

TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA DIALOG INDONESIA LAWYERS CLUB EDISI 14 JULI 2020 (SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK)

Idris Mboka¹ Heni Purniawat² Adriana Taneo³

idris.mboka07@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Kupang

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) Apa Pengaruh Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif pada Dialog Indonesia Lawyers Club (ILC) edisi 14 Juli 2020.(2) Bagaimanakah Reaksi Lawan Bicara di tinjau dalam penggunaan Tindak Tutur Ekspresi pada Dialog Indonesia Lawyers Club (ILC) edisi 14 Juli 2020.bentuk tindak tutur yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club* di TV One. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club* edisi 14 Juli 2020. Subjek penelitian ini adalah penggunaan bahasa pembawa acara dan para nara sumber yang diundang pada acara *Indonesia Lawyers Club*. Objek dari penelitian ini adalah bentuk bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club*. Instrumen penelitian ini menggunakan kualitatif, yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik analisis data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tuturan pada video tayangan ILC yang tayang di TV One.

Kata kunci: *Tindak Tutur Ekspresif, Lokusi, Ilokusi, Perlokusi*

1. PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan bahasa untuk berbagai kegiatan. Bahasa memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi, gagasan, ide, ekspresif, dan perasaan. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat menyampaikan segala keinginannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Agar penggunaan bahasa dalam interaksi sehari-hari dapat dipahami, penggunaan bahasa yang baik dan benar harus diterapkan pada saat berkomunikasi. Oleh karena itu, perlu adanya pengetahuan mengenai penggunaan bahasa. Salah satu penggunaan bahasa tindak tutur dan ekspresi sebagai faktor penting untuk meyakinkan atau digunakan untuk menyatakan satu tujuan yang sama. Terdapat berbagai macam fungsi tindak tutur yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya fungsi menerima, fungsi menolak, fungsi meminta maaf, fungsi menyetujui, fungsi mengkritik, fungsi berkomentar, dan lain sebagainya.

Tuturan terdapat diekspresikan melalui media lisan dan media tulisan. Dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Penutur dapat merealisasikan tuturan lisan maupun tulis dengan memanfaatkan media masa atau media cetak. Media massa yang dimanfaatkan untuk tuturan lisan adalah media masa elektronik seperti radio dan televisi. Sementara media cetak seperti surat kabar, novel, cerpen, dan majalah. Ada juga yang berupa iklan-iklan seperti baliho, iklan selebaran ataupun di tempat umum. Efektif tidaknya penggunaan bahasa

bergantung pada pemahaman terhadap makna-makna yang tersirat dalam tuturan. Dari sebuah tuturan, maksud dan tujuannya.

Menurut (Jhon Benyamins, 1982) tidak selalu sama dengan apa yang diharapkan tetapi justru sering berbeda dengan apa yang sebenarnya dituturkan. Dengan kata lain, bahwa bertutur atau berkomunikasi dalam menyampaikan maksud tidak selalu disampaikan secara langsung. Pada dasarnya tindak tutur yang dihasilkan bergantung pada tujuan atau arah tuturan untuk mencapai tujuan, tindak tutur harus disesuaikan dengan situasi tuturan tersebut. Merupakan situasi sosial yang aktual karena terjadi dalam lingkungan masyarakat yang luas dan berbeda. Jadi dapat mempengaruhi tercapai tujuan tuturan.

Tindak tutur ekspresif menurut Rustono, (1999) menyebutkan tindak tutur ekspresif dengan istilah evaluatif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, termasuk kedalam jenis tindak tutur ekspresif ini (Rustono, 1999:41). Dalam kajian yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif Pada Dialog Indonesia Lawyers Club Edisi 14 Juli 2020 (Sebuah Kajian Pragmatik)*. Merupakan salah satu judul yang sangat relevan untuk diteliti sesuai konteks pembicaraan yang ada pada salah satu acara di Tv One.

Tindak tutur merupakan salah satu sumber kajian dari pragmatik yang meliputi penutur, mitra tutur dan topik yang dibicarakan. Tindak tutur digunakan oleh penutur untuk menyampaikan suatu keinginannya kepada mitra tutur.

Menurut Searle Rohmadi, (2010:34) Secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyatakan suatu hal yang bersifat informatif. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan ataupun menginformasikan suatu hal untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang dituturkan oleh seseorang dan menimbulkan pengaruh atau efek bagi yang mendengarkan.

Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi beberapa tindak tutur. (Austin, 1962) membagi tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsinya, tindak tutur ilokusi dibedakan menjadi empat, yaitu: (1) fungsi kompetitif, (2) fungsi konvival, (3) fungsi kolaboratif, (4) fungsi konflikatif. (1) tindak tutur asertif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur komisif, (4) tindak tutur ekspresif, (5) tindak tutur deklaratif. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai tindak tutur ilokusi yang terfokus pada tindak tutur ekspresif.

Menurut (Yule, 2014) tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif tidak hanya dipahami melalui tuturan atau gerakan yang dilakukan oleh komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) untuk mengekspresikan perasaannya.

Dalam memahami sebuah tindak tutur termasuk tindak tutur ekspresif harus diikuti dengan pemahaman konteks tuturan. Konteks adalah bagian uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Menurut (Paret

Andianto, 2013: 53) ada berbagai macam konteks yaitu konteks (1) kontekstual, (2) konteks eksistensial, (3) konteks situasional, (4) konteks aksional, dan (5) konteks psikologi. Konteks inilah yang kemudian membangun makna dari sebuah ujaran yang diujarkan oleh penutur. Dengan adanya konteks tersebut, mitra tutur dapat memahami maksud dari suatu tuturan.

Tindak tutur memiliki beberapa wujud dilihat dari bentuk dan makna kalimatnya. Menurut (Austin Ibrahim, 2013:37) wujud tindak tutur ekspresif yaitu bentuk untuk mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur. Misalnya penyampaian salam (greeting), penyampaian rasa terima kasih (thanking) tuturan meminta maaf (apologizing), ucapan belasungkawa (condoling), dan ucapan selamat (congratulating).

Dilihat dari wujud, fungsi, dan modus yang ada pada tindak tutur ekspresif, maka tindak tutur ekspresif menjadi penting untuk diteliti karena semua orang harus bisa dalam memahami tuturan yang disampaikan seseorang melalui ekspresi-ekspresi yang mengandung banyak hal secara langsung maupun tidak langsung. Ekspresi-ekspresi seseorang akan timbul ketika peristiwa tutur terjadi. Peristiwa tutur merupakan berlangsungnya interaksi antara penutur dan mitra tutur dengan pembahasan, waktu, tempat, dan situasi tertentu. Peristiwa tutur yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini ialah percakapan dalam acara dialog ILC yang bertopik **Reklamasi Ancol: Anies Ingkar Janji** (forum), dalam diskusi ini hadir beberapa narasumber yang menjadi sorotan terkait tutur kata dan ekspresinya masing-masing yang akan saya teliti yakni: Zainuddin, Haekal Hasan, Anies Baswedan, Susanti Herawati, Syarif, Rian Ernest, Ridwan Saidi dan beberapa politisi serta aktivis lingkungan lainnya dalam tayangan virtual di Tv On.

Pada acara tersebut ditemukan beberapa wujud, fungsi, dan modus tindak tutur ekspresif. Kajian ini terfokus pada sesi salah satu politisi PBSI yaitu Rian Ernest yang sedang berbicara mengenai persoalan Reklamasi Ancol, dan dalam waktu yang bersamaan juga disitu hadir salah satu narasumber dari tokoh agama yaitu Haikal Hasan yang berdebat dengan Rian Ernest.

Sesuai dalam kajian ini, penulis melihat ada gaya yang menarik dari Rian Ernest ketika berdebat dengan tutur kata dan ekspresi yang terukur dan sedikit sesuai dengan kapasitas dan alur pembicaraannya, sehingga ini juga yang menjadi alasan kuat bagi penulis menyatakan pilihan dalam mengkaji lebih dalam **Tindak Tutur Ekspresif Pada Dialog Indonesia Lawyers Club Edisi 14 Juli 2020 (Sebuah Kajian Pragmatik)**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mendukung penelitian ini, digunakan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan dapat mendukung penemuan data agar memperkuat teori dan keakuratan data. Berikut ini penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Anggraeni, (2015) *Analisis Tindak Tutur dalam Acara Indonesia Lawyer Club Tv One. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif*. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, tindak tutur lokusi yang ditemukan adalah lokusi berita, lokusi perintah, lokusi tanya. Kedua, tindak tutur ilokusi yang ditemukan adalah asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Ketiga, tindak tutur perlokusi yang ditemukan adalah perlokusi (membuat lawan tutur

tahu), (mendorong), (membuat lawan tutur berpikir tentang), (mengalihkan perhatian), (membuat lawan tutur melakukan sesuatu).

Pawestri, (2013) *Pengambilan Giliran Bicara dalam Just Alvin di Metro TV On*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tindak tutur dengan kajian pragmatik dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah aspek yang dikaji. Penelitian ini mengkaji tentang strategi dalam Acara Indonesia Lawyer Club.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti pada tataran tindak tutur dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti melakukan penelitian di Acara Indonesia Lawyers Club Edisi 14 Juli 2020.

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif merupakan proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek atau objek-objek penelitian (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini memberikan gambaran tertentu yang dapat mendeskripsikan tindak tutur pada tokoh yang diteliti pada *Forum Reklamasi Ancol : Anies ingkar janji*. Berkaitan (Latunasa, 1988) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan melukiskan atau mendeskripsikan fenomena seobjektif mungkin.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian dengan menggunakan kajian pragmatik terbatas pada mengungkapkan suatu masalah dan keadaannya, sehingga dapat mengumpulkan kata-kata fakta-fakta dan dianalisis kemudian disimpulkan.

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif karena nantinya peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis dari data yang telah didapat. Pendekatan teoretis adalah rancangan menggunakan teori pragmatik. Pragmatik ialah kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang bentuk tindak tutur dalam forum Indonesia Lawyers Club TV One. Hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk kualitatif dan diselesaikan dengan menyesuaikan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta penjabaran dalam pembahasan berdasarkan hasil penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian ini dilakukan dalam acara Indonesia Lawyers Club edisi 14 Juli 2020. Tindak tutur yang terdapat pada *forum reklamasi ancil: anies ingkar janji Indonesia lawyers club (ILC)* edisi 14 Juli 2020, ditemukan hasil yang meliputi : (1) enam jenis pengaruh penggunaan tindak tutur ekspresif, (2) tiga jenis bentuk reaksi lawan bicara, (3) tiga jenis tindak tutur lokusi, (4) empat belas jenis tindak tutur ilokusi, (5) tiga jenis tindak tutur perlokusi dengan jumlah masing-masing kategori bentuknya yaitu: dua puluh enam bentuk asersif, tiga bentuk direktif, tiga bentuk komisif, sebelas bentuk ekspresif, enam bentuk deklaratif, dan tiga jenis tindak tutur perlokusi verbal.

Pengaruh penggunaan tindak tutur ekspresif pada dialog Indonesia Lawyers Club (ILC) edisi 14 Juli 2020.

Kalimat menyampaikan ucapan selamat disebut juga dengan kalimat deklaratif. Kalimat yang berfungsi untuk memberitahukan atau menyampaikan sesuatu kepada peserta diskusi sehingga tanggapan yang diharapkan berupa saling memberi tanggapan atau masukan tersebut. Kalimat ekspresif menyampaikan ucapan selamat merupakan salah satu kalimat yang sering kita dengar dari seseorang ketika dalam sebuah peristiwa. Seperti yang diungkapkan oleh pembawa acara dan beberapa peserta di forum *Indonesia Lawyers Club* (ILC) edisi 14 Juli 2020.

Reaksi lawan bicara di tinjau dalam penggunaan tindak tutur ekspresif pada dialog Indonesia lawyers club (ILC) edisi 14 Juli 2020.

Dalam sebuah dialog pasti ada yang namanya aksi dan reaksi di antara penutur dan lawan tutur (Austin, 1962) mengemukakan bahwa: perlokusi merupakan efek dari tindakan ilokusi, sebuah reaksi akan timbul akibat dari tuturan ilokusi direktif yang memiliki berbagai bentuk, tidak semua tuturan akan memiliki hasil sesuai dengan tujuan penuturnya, hasil yang di peroleh bisa reaksi positif dan reaksi bagi pembaca adalah sebagai ilmu pengetahuan mengenai berbagai macam bentuk tindak tutur yang terjadi. Peran penutur dan lawan tutur dalam suatu tindak tutur adalah silih berganti dengan Saling memberi respon sehingga terjadilah peristiwa tutur, (Wijana, 1996:10-11) menyatakan bahwa konsep penutur ini juga mencakup latar belakang sosial dan ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban dan sebagainya. Karena pada dasarnya tuturan itu tidak berwujud karena di latar belakang oleh maksud dan tujuan tutur yang jelas dan tertentu sifatnya, secara pragmatik, satu bentuk tutur dapat memiliki maksud dan tujuan yang bermacam-macam, demikian sebaliknya maksud dan tujuan dapat di wujudkan dengan bentuk tuturan yang berbeda-beda.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian acara *Tindak Tutur Ekspresif Pada Dialog Indonesia Lawyers Club Edisi 14 Juli 2020*, 1. Apa pengaruh penggunaan tindak tutur ekspresif pada dialog Indonesia lawyers club edisi 14 juli 2020. 2. Bagaimakah reaksi lawan bicara ditinjau dalam penggunaan tindak tutur ekspresif pada dialog Indonesia lawyers club edisi 14 juli 2020. Peneliti ini dapat ditemukan (1) enam jenis pengaruh penggunaan kalimat ekspresif, (2) tiga jenis bentuk reaksi lawan bicara, (3) delapan belas jenis tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang bertujuan mengatakan atau memberitahu sesuatu kebenaran tanpa adanya maksud terselubung, (4) empat belas jenis tindak tutur ilokusi yang diklasifikasikan dengan jumlah masing-masing kategori bentuknya yaitu dua puluh enam bentuk asersif, tiga bentuk direktif, tiga bentuk komisif, sebelas bentuk ekspresif, enam bentuk deklaratif. Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang tidak hanya mengatakan atau menginformasikan sesuatu tetapi juga untuk melakukan suatu tindakan yang ingin dicapai oleh penutur pada waktu menuturkan sesuatu tuturan. dan (5) tiga jenis tindak tutur perlokusi verbal. Untuk Jenis tindak tutur perlokusi nonverbal dan verbal nonverbal tidak ditemukan dalam penelitian

ini. Tindak tutur perlokusi adalah pengaruh atau efek yang ditampilkan lawan tutur baik secara verbal maupun nonverbal dalam hal menerima atau menolak maksud tuturan penutur.

RUJUKAN REFERENSI

Austin J.L 1962. *How To Do Thing With Word*. Londo: Oxford University Press.

Agustina L., 2004. *Dasar Nutrisi Tanaman*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arianto, D.A.N. 2013 Pengaruh kedisiplinan lingkungan kerja dan budaya kerja terhadap kinerja tenaga pelajar.

Agus Suprijono. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djarmika. 2016:18. *Mengenal Pragmatik Yuk!?*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Ibrahim.2013: 37. *Sengkarut Timah Dan Gagapnya Ideologi Pancasila*. Yogyakarta: Imperium

Ibrahim , Abd. Syukur.2013: 37. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.

Rustono. 1999:39. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Implementasi Customer*

Relationship Management (CRM) untuk meningkatkan Loyalitas.Ragam Jurnal Vol. 10 No halaman. 153-160

Rustono 1999:41. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang

Rustono,1999. *Pokok-pokok Pragmatik*Semarang : IKIP Semarang Press.

Rohmandi, Takdir. 2010. *Mediasi: Penyelesaian Sengketa Melalui Pendekatan Mufakat*. Jakarta: PT Citra Aditya Bakti.

Searle, J.R.200 *The Classification Of Llocutionary Acts*. *Language inSociety*.5, 1-24 (Reprinted in Searle)

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*.

Searle Rohmadi 2010: 34. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.

Paret Andianto, T 2013:53. *Pendoman Praktis Budidaya Ikan Nilai. Absolut*.Yogyakarta.

Yule,George. 200: 82.*Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Yule. G. 2006. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijana, I Dewa Patu. 1996: 17. Dasar-dasar Pragmatik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Wijana, I.D.P. (1996). Dasar-Dasar Pragmatik. Yogyakarta: Andi.

Taringan, Henri Guntur. 1990: 37. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbasis.

Tarigan, Henri Guntur, 1986. Pengajaran pragmatik. Bandung: Angkasa.

Surarman, 2002: 61. Studi Kelayakan Proyek, Direktorat Jendral Pendidikan, Jakarta Yogyakarta: Duta Wacana University.